

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan Indonesia dimasa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, terutama jika dikaitkan dengan berlakunya kesepakatan internasional mengenai pasar bebas. Pada kondisi tersebut akan terjadi persaingan yang sangat ketat baik di pasar uang dan modal, maupun di pasar barang dan jasa. Profesi akuntan Indonesia harus menghadapi tantangan tersebut secara kritis khususnya mengenai keterbatasan pasar jasa yang berarti akan memberi peluang yang besar sekaligus memberikan tantangan yang semakin berat. Tantangan yang muncul adalah masuknya kantor-kantor akuntan asing ke Indonesia yang tentunya akan mengancam eksistensi profesi akuntan Indonesia. Keunggulan dalam efisiensi, keunggulan profesionalisme, dan keunggulan mempertahankan kepercayaan masyarakat merupakan faktor penentu bagi akuntan agar dapat menang dalam persaingan yang semakin ketat (Dania, 2001).

Era globalisasi mengakibatkan liberalisasi disegala bidang, terutama dibidang ekonomi, hal itu memacu kalangan bisnis dan pemerintah untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga muncul salah satu faktor yang menarik untuk dikaji yaitu etika bisnis. Profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat dalam hal ini adalah akuntan

publik. Untuk itu perlu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Berbagai pelanggaran etika tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan untuk menghadapi semua tantangan yang muncul akibat adanya pasar bebas tersebut. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*). Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan profesinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Bagi profesi akuntan di Indonesia, hal tersebut bersama-sama dengan kemampuan profesionalnya yang lain akan menentukan keberadaan dalam peta persaingan diantara rekan seprofesi dari negara lain.

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu:

- (1) Auditor Independen atau Akuntan Publik, merupakan auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

- (2) Auditor Pemerintah atau Akuntan Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada Pemerintah.
- (3) Auditor Intern atau Akuntan Intern, yaitu auditor yang bekerja dalam perusahaan, baik Perusahaan Negara maupun Perusahaan Swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keadaan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi dan Kanaka, 1998).

Etika akuntan telah menjadi issue yang sangat menarik di Indonesia. Issue ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika oleh akuntan publik, misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualitas tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 1994). Pelanggaran etika oleh akuntan intern, misalnya dapat berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kriteria keuangan agar tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan

pemerintah, misalnya dapat berupa pelaksanaan tugas pemeriksaan akuntansi yang tidak semestinya karena didapatkannya insentif atau tambahan dalam jumlah tertentu dari pihak yang laporan keuangannya diperiksa.

Berbagai pelanggaran etika tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai dan etika-etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pengetahuan tentang etika merupakan landasan bagi akuntan untuk berperilaku etis atau tidak etis. Akuntan sebagai suatu profesi memiliki seperangkat kode etik tersendiri, yaitu kode etik akuntan. Kode etik akuntan yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986 dan pada tahun 1998. Salah satu prinsip obyektivitasnya adalah bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Mencermati hal tersebut, perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan Indonesia terhadap persoalan-persoalan etika akuntansi, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi mengerti dan mengetahui lebih dalam tentang kode etik akuntan Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap profesi mereka karena profesi akuntan

merupakan profesi yang dalam aktivitasnya tidak terpisahkan dari kode etik akuntan. Dengan dasar itulah diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIBA DAN MAHASISWA AKUNTANSI UNSA TERHADAP KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA.”

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari diskripsi latar belakang masalah tersebut, perlu kiranya untuk mengetahui berbagai pemahaman mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan Indonesia terhadap kode etik akuntan. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah, apakah ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi UNIBA dan mahasiswa akuntansi UNSA terhadap kode etik akuntan Indonesia?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dilakukan di UNIBA dan UNSA dan peneliti akan membatasi sampel mahasiswa akuntansi angkatan 2002 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2002 telah menerima mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II, sehingga diharapkan telah mengerti dan mengetahui lebih dalam tentang kode etik akuntan Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian haruslah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa UNIBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2002

dan UNSA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2002 terhadap kode etik akuntan Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian haruslah mempunyai manfaat yang dapat diambil, adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan akan dapat memberi sumbangan pada dunia ilmu pengetahuan khususnya pengauditan dan meningkatkan perilaku etika akuntan Indonesia.
2. Bagi peneliti dan mahasiswa akuntansi pada umumnya, untuk memahami lebih dalam mengenai prinsip etika kode etik akuntan Indonesia sebagai bekal jika kelak mereka berprofesi sebagai akuntan.
3. Bagi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan pelaksanaan kode etik akuntan Indonesia.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan tentang definisi persepsi, teori mengenai etika, tipe auditor, akuntan sebagai profesi etis, etika

profesional, kode etik akuntan Indonesia, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis-jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi dan teknik pengukuran variabel, teknik pengujian pengumpulan kualitas data, serta analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pelaksanaan penelitian, pengujian instrumen, pengujian hipotesis.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran.